

Analisis Harga Karet Mei 2014

Pergerakan Harga

Sepanjang bulan Mei 2014, transaksi karet di bursa internasional bergerak naik tipis diiringi gerak fluktuatif. Terlihat dalam *chart*, terutama di bursa Tocom, Jepang sebagai *benchmark* harga karet dunia, harga bergerak dinamik lebih dipicu efek pernyataan Menteri Perekonomian Jepang, Akira Amari, bahwa pertumbuhan ekonomi Jepang telah membaik secara signifikan. Bahkan Akira Amari optimis Jepang akan menargetkan Surplus Primer fiskal pada tahun 2020. Efek itu menawarkan gairah optimisme bagi pelaku pasar sehingga bursa bergerak dinamis. Di Tanah Air pun, merujuk data Bappebti pada awal pekan pertama, Senin (5/5), harga di pasar spot Palembang sudah bergerak naik di level Rp 17.591 per kg. Bahkan di bursa Singapura untuk kontrak Juli 2014, harga berada pada level US\$ 170,2 sen/kg.

Padahal pada pekan terakhir April 2014, harga karet terpantau melemah. Penurunan harga karet dipicu sentimen negatif dari prediksi menurunnya perekonomian Jepang. Namun pada awal pekan pertama, Senin (5/5), menyembul sentimen positif yang dipicu oleh ancaman krisis suplai karet. Potensi krisis suplai karet dilandasi oleh kemungkinan hadirnya siklus El Nino di kawasan Asia Tenggara. Siklus El Nino di Asia Tenggara akan berpengaruh pada Thailand, Indonesia, Malaysia, dan Vietnam. Keempat negara tersebut total menghasilkan lebih dari 70% output karet global.

Pergerakan dinamis harga karet terus berlanjut hingga transaksi Rabu (8/5). Harga karet di bursa Tocom terpantau mengalami penguatan. Penguatan harga karet diduga dipicu sedikit sentimen positif dari pernyataan Menteri Perekonomian Jepang. Menurutnya, pertumbuhan ekonomi Jepang telah membaik secara signifikan. Bahkan pemerintah Jepang optimis menargetkan Surplus Primer fiskal pada tahun 2020.

Hal tersebut diprediksi dapat sedikit menjadi sentimen positif pada harga karet. Sebelumnya, perekonomian Jepang sempat sedikit terhambat akibat kerusakan berat pasca tsunami 2011 yang turut berimbas pada pelemahan karet. Sedangkan harga karet saat ini masih berada dalam trend lemah yang diperburuk dengan wacana peningkatan penjualan karet mentah oleh Thailand.

Konsekuensinya, harga karet berjangka untuk kontrak September 2014 terdongkrak ke level 1,26% ke tingkat harga 201,1 Yen/kg atau menguat 2,5 Yen/kg. Sedangkan pada Bursa Shanghai Future Exchange (BSFE), harga karet terpantau melemah. Harga karet berjangka untuk kontrak September 2014 turun 0,25% ke tingkat harga 14.125 Yuan/ton atau melemah 35 Yuan/ton. Sementara di Tanah Air, mengikuti dinamika pergerakan harga karet di Jepang dan Shanghai, harga di pasar spot Palembang justru terjerembab mengikuti turunnya harga di bursa Singapura. Di Singapura, harga karet berada pada level yang tertekan, yaitu US\$ 166,5 sen/kg.

Hingga transaksi pekan kedua Mei 2014, Senin (12/5), harga karet tampaknya naik tipis di bursa berjangka Singapura pada level US\$ 167,2 sen/kg. Namun kenaikan itu hanya bertahan hingga Rabu (14/5). Dan sesudahnya, harga karet kembali terjerembab. Pada transaksi Kamis (15/5), harga karet sempat kembali menguat hingga di atas 200 Yen di Bursa Tocom dan kemudian tertekan pada penutupan akhir pekan kedua, Jumat (16/5). Penurunan harga karet dipicu oleh investor masih belum yakin terhadap permintaan karet global yang memicu aksi *taking profit* dalam perdagangan dua hari terakhir.

Kondisi perekonomian Tiongkok yang belum dapat meyakinkan pasar global berimbas pada penurunan harga karet. Harga karet yang sempat mengalami penguatan pada awal pekan kedua Mei 2014, akibat sentimen positif perekonomian Jepang, kembali anjlok dalam dua hari terakhir. Selain keyakinan investor yang masih cukup rendah terhadap permintaan global karet, harga karet yang sempat menguat pada awal pekan memicu aksi *profit taking*. Sehingga pada transaksi Jumat (16/5) di Bursa Tocom, harga karet terpantau mengalami pelemahan. Harga karet berjangka Tocom untuk

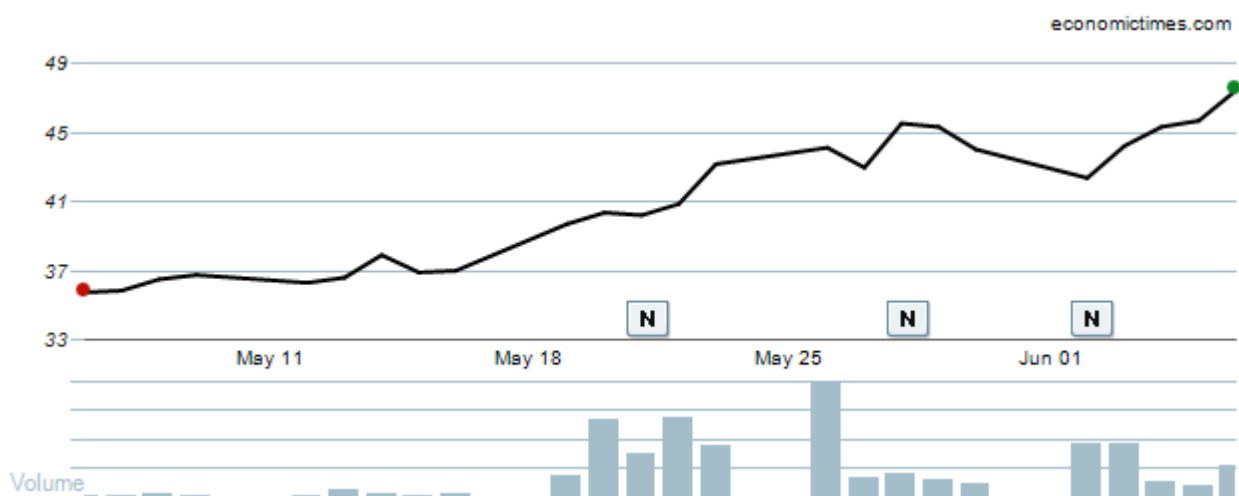
kontrak Oktober 2014 turun 1,57% ke kisaran harga 201,8 Yen/kg atau melemah 3,2 Yen/kg. Sementara transaksi di bursa SHFE juga terpantau sedang mengalami pelemahan. Harga karet berjangka untuk kontrak Oktober 2014 turun 0,81% ke tingkat harga 14.115 Yuan/ton atau melemah 115 Yuan/ton.

Hingga transaksi awal pekan ketiga, Senin (19/5), harga karet terpantau menguat pada pembukaan transaksi di bursa Singapura. Harga berada pada level US\$ 169 sen/kg, sementara di pasar spot Palembang, harga terlihat menurun. Demikian juga di bursa Tocom, terpantau harga mengalami pelemahan tipis. Pelemahan harga karet Tocom diduga dipicu oleh kenaikan cukup signifikan pada perdagangan Senin (19/5) yang masih belum ditopang oleh sentimen positif kuat.

Kenaikan signifikan karet pada perdagangan Senin (19/5) merupakan imbas peningkatan harga minyak mentah dunia tidak dapat bertahan cukup lama di Bursa Tocom. Harga karet Tocom terpantau kembali melemah pada perdagangan sesi Senin malam. Terjerembabnya harga karet dipicu tingkat harga karet yang naik terlalu jauh dari estimasi analis karet yang memperkirakan karet akan bergerak pada kisaran 200 Yen.

Sementara itu pada transaksi awal pekan keempat, Senin (27/5), terpantau harga karet di bursa Tocom berfluktuasi pada sesi perdagangan pagi hari. Fluktuasi harga karet diduga dipicu oleh posisi harga karet yang sudah bergerak relatif jauh dari harga psikologis di 200 Yen dan ketidakpastian kondisi konflik Thailand. Posisi Thailand sebagai penghasil karet terbesar dunia, turut mempengaruhi pergerakan harga karet di Bursa Tocom. Ketidakpastian dari arah kebijakan pemerintah Thailand masih cukup mengkhawatirkan bagi pasar karet global terutama terkait rencana penambahan penjualan karet oleh pemerintah.

Di sisi lain, penurunan harga karet akibat ketidakpastian cuaca politik di Thailand masih cukup tertahan oleh kondisi positif di Jepang dan Tiongkok. Perekonomian kedua negara yang terpantau sedang berada dalam kondisi positif memberikan harapan akan masih kuatnya permintaan karet. Masih kuatnya sentimen positif ini dapat terlihat dari pergerakan harga karet yang ditutup positif pada sesi malam kemarin dan harga yang sempat hampir menyentuh 207 Yen/kg.



Pada Selasa (27/5), harga karet Tocom terpantau sedang berada dalam posisi landai. Harga karet berjangka Tocom untuk kontrak Oktober 2014 turun 0,24% ke tingkat harga 205,5 Yen/kg atau melemah hanya 0,5 Yen/kg. Sedangkan dari bursa SHFE, pada perdagangan pagi ini harga karet juga terpantau melemah. Harga karet Shanghai untuk kontrak September 2014 turun 1,08% ke tingkat harga 14.550 Yuan/ton atau melemah 150 Yuan/ton.

Mengakhiri transaksi akhir Mei, Jumat (30/5), harga karet di Bursa Tocom pada sesi awal perdagangan terpantau bergerak melemah cukup signifikan. Pelemahan harga karet Tocom dipicu

oleh akumulasi sentimen negatif yang cukup kuat terhadap pergerakan harga karet. Sentimen negatif yang terus berdatangan, berpengaruh terhadap anjloknya harga karet Tocom hingga hampir mendekati tingkat harga 190 Yen/kg. Dimulai dari isu pelemahan permintaan Tiongkok terhadap karet, pergerakan harga karet Tocom juga tertekan oleh data persediaan karet dan penguatan kurs Yen terhadap kurs US\$ pada pekan sebelumnya.

Pada sesi awal perdagangan Jumat pagi (30/5), di Bursa Tocom, harga karet Tocom terpantau bergerak melemah signifikan. Harga karet Tocom berjangka untuk kontrak Oktober 2014 anjlok 2,84% ke tingkat harga 191.3 Yen/kg atau melemah 5,6 Yen/kg. Sedangkan di bursa Singapura, merujuk data Bappebti, terlihat harga karet ditutup melemah dan berada pada level US\$ 167,9 dan di pasar spot Palembang ditransaksikan pada level Rp 17.842 per kg.